

Mengenal Karakter Peserta Didik Dalam Konteks Psikolinguistik Di MTs Darussalamah Baruh Sampang

Khoirul Anam^{1✉}

aroel.nerazzurri@gmail.com¹

¹ Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Sampang, Jawa Timur, Indonesia

Keywords: Karakter, Peserta Didik, Psikolinguistik.	Abstract
Submitted: 01/01/2026	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter peserta didik dari perspektif psikolinguistik di MTs Darussalamah Baruh Sampang. Pendekatan psikolinguistik digunakan untuk mengkaji hubungan antara proses bahasa, perkembangan kognitif, dan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peserta didik dipengaruhi oleh bahasa ibu, lingkungan sosial-keagamaan, dan gaya belajar yang beragam. Pemahaman karakter peserta didik dari perspektif psikolinguistik memungkinkan guru merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan humanis.
Revised: 19/01/2026	
Accepted: 28/01/2026	
Author Correspondent: Khoirul Anam Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Sampang, Jawa Timur, Indonesia Kepay, Bancelok, Kec. Jrengik, Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69272. Email: aroel.nerazzurri@gmail.com	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3). Dalam konteks ini, peserta didik tidak dapat dipahami hanya sebagai individu yang menerima informasi, tetapi sebagai subjek aktif yang memiliki karakter, latar belakang, dan kemampuan berbahasa yang beragam. Karakter peserta didik menjadi salah satu fokus penting dalam dunia pendidikan karena karakter berpengaruh langsung terhadap sikap belajar, interaksi sosial, serta keberhasilan akademik (Lickona, 1991). Karakter tersebut terbentuk melalui proses panjang yang melibatkan faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2016; Zubaedi, 2011).

Bahasa memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan perkembangan kognitif peserta didik. Melalui bahasa, peserta didik mengekspresikan pikiran, perasaan, nilai, dan sikap. Dalam perspektif psikolinguistik, bahasa tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan pembentuk kepribadian (Chaer, 2015; Carroll, 2008). Oleh karena itu, pemahaman karakter peserta didik tidak dapat dilepaskan dari kajian tentang proses pemerolehan dan penggunaan bahasa. Piaget (1959) menjelaskan bahwa bahasa dan pemikiran anak berkembang secara simultan, di mana kemampuan bahasa mencerminkan tingkat perkembangan kognitif dan sosial anak. Hal ini diperkuat oleh Vygotsky yang menegaskan bahwa perkembangan kognitif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan bahasa sebagai alat mediasi dalam proses internalisasi nilai dan pengetahuan (Chaer, 2015; Slavin, 2019).

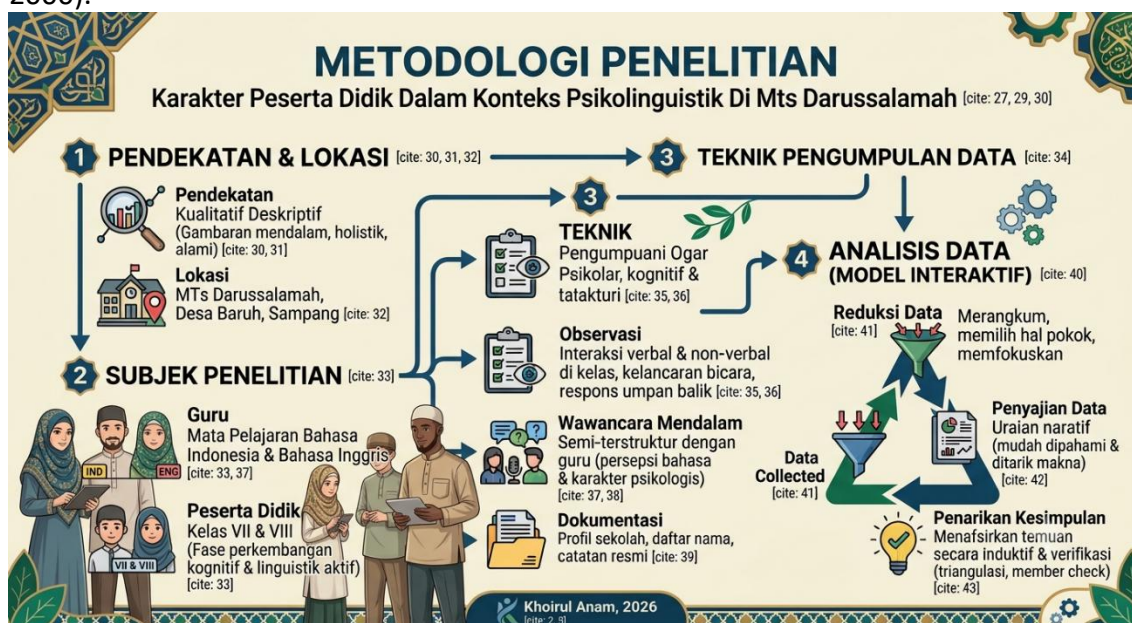
Pendidikan karakter di madrasah memiliki kekhasan tersendiri karena selain bertujuan mengembangkan kompetensi akademik, juga berorientasi pada pembentukan akhlak mulia dan kepribadian Islami (Majid, 2016). MTs Darussalamah Baruh Sampang sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis keislaman berada dalam konteks sosial-budaya Madura yang kental. Mayoritas peserta didik menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa ibu, sementara bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar pembelajaran, dan bahasa Arab digunakan sebagai bahasa keagamaan, sedangkan bahasa Inggris merupakan bahasa target dalam pelajaran. Kondisi multibahasa ini memengaruhi proses berpikir, cara berkomunikasi, serta karakter peserta didik di lingkungan sekolah (Brown, 2007; Tarigan, 2013). Dalam praktik pembelajaran, guru sering menghadapi perbedaan karakter peserta didik, seperti perbedaan gaya belajar, keberanian berpendapat, kemampuan memahami bahasa formal, serta respons terhadap metode pembelajaran (Hamalik, 2015). Tanpa pemahaman yang memadai tentang karakter peserta didik, pembelajaran berpotensi kurang efektif dan tidak menyentuh kebutuhan psikologis siswa (Sardiman, 2018).

Penelitian tentang karakter peserta didik dari perspektif psikolinguistik masih tergolong terbatas, terutama di lingkungan madrasah dengan latar belakang multibahasa seperti MTs Darussalamah Baruh Sampang. Padahal, pemahaman terhadap aspek psikolinguistik sangat penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang kontekstual dan humanis (Slavin, 2019). Guru yang memahami kondisi kebahasaan dan psikologis peserta didik akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, pendekatan psikolinguistik dapat membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar yang berakar pada masalah bahasa dan kognisi, sehingga intervensi pembelajaran dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran (Carroll, 2008; Chaer, 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengenal dan menganalisis karakter peserta didik dalam konteks psikolinguistik di MTs Darussalamah Baruh Sampang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian psikolinguistik terapan di bidang pendidikan karakter, serta kontribusi praktis bagi guru dan pengelola madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara mendalam dan holistik mengenai karakter peserta didik, khususnya jika ditinjau dari konteks dan sudut pandang psikolinguistik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik perilaku berbahasa peserta didik secara alami, tanpa melakukan intervensi terhadap variabel yang diteliti (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs

Darussalamah yang beralamat di Jalan KH. Chamim Ro'i, Desa Baruh, Kabupaten Sampang. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) serta peserta didik kelas VII dan VIII, yang dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan representasi dari tahap perkembangan kognitif dan linguistik yang sedang aktif mengalami perubahan (Piaget, 2000).



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilaksanakan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati interaksi verbal dan non-verbal peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada aspek kelancaran berbicara, ketepatan diksi, pemahaman wacana, dan respons terhadap umpan balik dari guru. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan guru bahasa Indonesia dan bahasa Inggris guna menggali persepsi mereka mengenai perkembangan bahasa dan karakter psikologis peserta didik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman yang telah disusun sebelumnya agar data yang diperoleh terarah namun tetap fleksibel. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data pendukung seperti profil sekolah, daftar nama peserta didik, serta catatan-catatan resmi lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang mencakup tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data pada aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data disusun dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan ditarik maknanya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yakni kegiatan menafsirkan seluruh temuan untuk menjawab rumusan masalah secara induktif, sekaligus melakukan verifikasi terhadap keabsahan data yang telah diperoleh melalui triangulasi sumber dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum MTs Darussalamah Baruh Sampang

MTs Darussalamah Baruh Sampang merupakan lembaga pendidikan menengah pertama berbasis keislaman yang berada di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam

Darussalamah yang terletak di Desa Baruh, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang. Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang beragam. Lingkungan sekolah relatif kondusif dengan budaya religius yang cukup kuat. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan keagamaan seperti salat duha, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan ekstrakurikuler keislaman lainnya menjadi bagian integral dari keseharian peserta didik, yang turut memengaruhi karakter dan kebiasaan berbahasa mereka.

Karakteristik Bahasa Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa bahasa Madura digunakan secara dominan dalam komunikasi sehari-hari antar peserta didik. Bahasa Indonesia digunakan dalam situasi formal, terutama saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, struktur dan kosakata bahasa Madura masih memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia peserta didik. Fenomena alih kode dan campur kode sering ditemukan, baik dalam interaksi antarsiswa maupun antara siswa dan guru. Dari perspektif psikolinguistik, kondisi ini menunjukkan adanya proses adaptasi bahasa yang berlangsung secara dinamis. Peserta didik cenderung lebih nyaman menggunakan bahasa Madura saat berdiskusi informal, tetapi beralih ke bahasa Indonesia ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa konteks sosial sangat memengaruhi pilihan bahasa peserta didik, yang pada gilirannya mencerminkan karakter dan tingkat kepercayaan diri mereka.

Karakter Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, karakter belajar peserta didik di MTs Darussalamah Baruh Sampang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: pertama, peserta didik cenderung lebih aktif dalam pembelajaran lisan dibandingkan pembelajaran tertulis. Mereka lebih antusias saat diajak berdialog dan berdiskusi daripada saat diminta menulis secara individual. Kedua, peserta didik lebih mudah memahami materi jika disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan kontekstual, terutama jika guru menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketiga, peserta didik menunjukkan kecenderungan belajar kolaboratif melalui diskusi kelompok, di mana mereka saling membantu dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan tugas.

Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pemahaman terhadap karakter kebahasaan peserta didik sangat membantu dalam proses pembelajaran. Wawancara langsung dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Yuni Kurniawati, menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar (wawancara, 15 September 2026). Beliau juga menambahkan bahwa peserta didik kelas VII masih menunjukkan masa transisi dari lingkungan sekolah dasar ke madrasah, sehingga pola bahasa dan cara berkomunikasi mereka masih sangat dipengaruhi oleh kebiasaan di sekolah sebelumnya, sementara peserta didik kelas VIII mulai menunjukkan kematangan dalam berbahasa.

Selain guru Bahasa Indonesia, dilakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris yang menyampaikan bahwa pendekatan persuasif melalui bahasa yang santun dan akrab lebih efektif dibandingkan pendekatan instruktif yang kaku (wawancara dengan Ibu Awatif, 16 September 2026). Guru Bahasa Inggris juga mengungkapkan bahwa peserta didik sering merasa canggung saat harus berbicara dalam bahasa Inggris karena perbedaan struktur bahasa yang jauh dengan bahasa ibu mereka. Namun, dengan pendekatan yang sabar dan pemberian motivasi, peserta didik perlahan mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peserta didik di MTs Darussalamah Baruh Sampang sangat dipengaruhi oleh latar belakang kebahasaan dan sosial budaya. Dari perspektif psikolinguistik, bahasa ibu berperan penting dalam membentuk cara berpikir, kepercayaan diri, dan identitas peserta didik. Penggunaan bahasa Madura sebagai bahasa ibu memberikan kenyamanan psikologis bagi peserta didik dalam berkomunikasi. Namun, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pembelajaran menuntut adanya proses penyesuaian kognitif. Jika guru tidak memahami kondisi ini, peserta didik berpotensi mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya bahasa sebagai alat mediasi dalam perkembangan kognitif. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika bahasa pengantar sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengalaman linguistik peserta didik. Dalam konteks pembentukan karakter, bahasa yang digunakan guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pendekatan psikolinguistik dapat menjadi landasan penting dalam pengembangan pembelajaran berbasis karakter.

Selain itu, temuan ini juga memperkuat bahwa guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap perkembangan bahasa peserta didik. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika guru mampu menjembatani perbedaan bahasa antara bahasa ibu peserta didik dengan bahasa pengantar di sekolah. Guru yang memahami kondisi kebahasaan peserta didik akan lebih mudah menyesuaikan strategi pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang nyaman serta mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Implikasi Pendidikan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran di MTs Darussalamah Baruh Sampang maupun madrasah lainnya. Pertama, guru perlu memperhatikan latar belakang bahasa peserta didik dan menjadikannya sebagai pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran. Kedua, strategi pembelajaran sebaiknya mengakomodasi perbedaan karakter dan gaya belajar peserta didik, misalnya dengan memadukan metode ceramah, diskusi, dan praktik secara seimbang. Ketiga, pendekatan psikolinguistik dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran berbasis karakter yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik secara holistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik di MTs Darussalamah Baruh Sampang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor kebahasaan (penggunaan bahasa Madura sebagai bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar), faktor kognitif (perbedaan gaya belajar dan kemampuan memahami bahasa formal), serta faktor sosial budaya (lingkungan keluarga dan masyarakat Madura yang religius). Pendekatan psikolinguistik terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam memahami karakter peserta didik secara lebih mendalam, karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk melihat hubungan antara proses bahasa, perkembangan kognitif, dan pembentukan karakter secara terintegrasi.

Selanjutnya, pemahaman terhadap karakter peserta didik dari perspektif psikolinguistik memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan humanis. Guru yang memahami kondisi kebahasaan dan

psikologis peserta didik akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan identitas sosial peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan bahasa di madrasah sebaiknya tidak hanya berorientasi pada penguasaan struktur dan kosakata, tetapi juga pada pengembangan etika berbahasa dan nilai-nilai karakter.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian psikolinguistik terapan di bidang pendidikan karakter, serta kontribusi praktis bagi guru dan pengelola madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh. Temuan ini juga memperkuat bahwa perkembangan bahasa dan karakter saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi guru di MTs Darussalamah Baruh Sampang dan madrasah lainnya, diharapkan dapat menerapkan pendekatan psikolinguistik dalam proses pembelajaran untuk memahami karakter peserta didik secara lebih mendalam, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik masing-masing peserta didik. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, role play, dan pembelajaran berbasis proyek, untuk mendorong peserta didik aktif berkomunikasi. Kedua, bagi MTs Darussalamah Baruh Sampang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengembangkan program pembinaan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang memperhatikan aspek kebahasaan, kognitif, dan sosial budaya. Sekolah juga disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru mengenai strategi pembelajaran berbasis psikolinguistik dan pendidikan karakter. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak subjek penelitian, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi karakter peserta didik agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) juga dapat dilakukan untuk menguji efektivitas pendekatan psikolinguistik dalam meningkatkan karakter dan hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala MTs Darussalamah Baruh Sampang beserta seluruh guru dan peserta didik yang telah memberikan izin, kesempatan, serta berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih terkhusus kepada Ibu Yuni Kurniawati (guru Bahasa Indonesia) dan Ibu Awatif (guru Bahasa Inggris) yang telah memberikan informasi berharga selama proses penyusunan penelitian. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

REFERENSI

- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching*. Pearson Education.
- Carroll, D. W. (2008). *Psychology of language*. Cengage Learning.
- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik: Kajian teoretik*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2015). *Psikologi belajar dan mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

- Lickona, T. (1991). *Educating for character*. Bantam Books.
- Majid, A. (2016). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis*. Sage.
- Mulyasa. (2016). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Piaget, J. (1959). *The language and thought of the child*. Routledge.
- Piaget, J. (2000). *The psychology of intelligence*. Routledge.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson Education.
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. (2003).
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.